



## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : **KHOTIB**

NIM : **D03207076**

Judul : **PENERAPAN TEKNIK SUPERVISI OBSERVASI  
KELAS DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA  
CLOSED CIRCUIT TELEVISION (CCTV) DI  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AL FALAH  
KETINTANG SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 25 Mei 2012

Pembimbing,



**Dr. H. AZ. FANANI, M. Ag**  
**NIP.195501210985031002**

# PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Khotib** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 30 Juli 2012

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



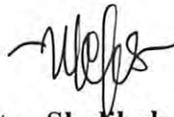
**Dr. H. Nur Hamim, M.Ag**  
NIP.196203121991031002

Ketua,



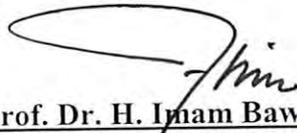
**Dr.H.AZ. Fanani, M.Ag**  
NIP.195501210985031002

Sekretaris,



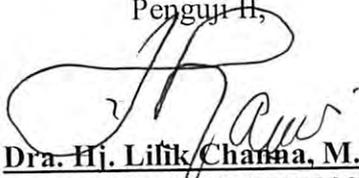
**Ni'matus Shalihah, M.Ag**  
NIP.197308022009012003

Penguji I,



**Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA**  
NIP.195208121980031006

Penguji II,



**Dra. Hj. Lilik Chama, M.Ag**  
NIP.195712481928032002











# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Masalah kualitas pendidikan rupanya sudah sangat menggelitik dunia pendidikan dewasa ini. Bukan saja bagi para professional, juga bagi masyarakat luas terdapat suatu gerakan yang menginginkan adanya perubahan sekarang juga dalam hal usaha peningkatan mutu pendidikan.<sup>1</sup> Dalam acara debat publik mengenai pendidikan nasional yang diselenggarakan oleh kumpulan wartawan pemerhati pendidikan pada tanggal 6 Mei 2006 dalam rangka Pendidikan Nasional, Prof. Dr. Winarno Surakhmad mengatakan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia sejak proklamasi menurun terus dan telah mencapai titik nadirnya dewasa ini.<sup>2</sup> Jika kualitas pendidikan mendapat kritik karena berbagai hal yang tidak memuaskan masyarakat, seringkali alamat kritik itu pertama-tama ditujukan kepada guru. Karena gurulah *frontliner* yang terus menerus berhubungan dengan murid.<sup>3</sup>

Sudah banyak usaha-usaha yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya kualitas guru dan pendidikan guru yang dilaksanakan oleh Pemerintah. Namun patut disayangkan usaha-usaha untuk

---

<sup>1</sup> H.A.R. Tilaar, *Pendidikan dalam pembangunan dalam Menyongsong Abad XXI*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), h.187

<sup>2</sup> H.A.R Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional, Suatu Tinjauan Kritis*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), h.2

<sup>3</sup> Winarno Surakhmad **et.al**, *Mengurai Benang Kusut Pendidikan, Gagasan Para Pakar Pendidikan*, (Jakarta: Transformasi UNJ, 2003). h.92

meningkatkan kualitas guru dan pendidikan guru tersebut dilaksanakan berdasarkan pandangan dari luar kalangan guru ataupun luar pendidikan guru. Terlalu banyak kebijaksanaan pendidikan yang bersifat teknis-diambil dengan sama sekali tidak mendengarkan suara guru. Pengambil Kebijakan di bidang pendidikan tidak pernah menghayati apa dan bagaimana yang sesungguhnya terjadi di ruang-ruang kelas. Misalnya, dampak jumlah murid yang besar, keberanian murid untuk menyampaikan gagasan rendah, motivasi lebih terarah untuk belajar guna menghadapi tes daripada belajar untuk memahami pelajaran yang disampaikan guru, target materi pelajaran yang begitu berat bagi seorang guru dan sebagainya. Kalau hal-hal tersebut mendapat perhatian niscaya kebijaksanaan yang berkaitan dengan pendekatan pengajaran bisa lain, paling tidak untuk sementara waktu.<sup>4</sup>

Salah satu yang dijadikan alat untuk meningkatkan kualitas guru dan melahirkan kebijaksanaan pendidikan khususnya di sekolah adalah supervisi pendidikan. Fungsi utama supervisi pendidikan adalah ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Sementara menurut Burton dan Bruckner seperti yang dikutip Maryono, fungsi utama supervisi modern adalah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik. Sedangkan Brigs dalam buku Maryono tersebut mengungkapkan fungsi utama supervisi pendidikan bukan perbaikan

---

<sup>4</sup>Nana Sudjana, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta : Remaja Rosdakarya, 2000), h.52

pembelajaran saja, melainkan untuk mengkoordinasi, menstimulasi, dan mendorong ke arah peningkatan profesi guru. Dengan kata lain, seperti yang diungkapkan Maryono dengan menyadur ungkapan Kimball Wiles, fungsi dasar supervisi ialah memperbaiki situasi belajar mengajar dalam artian luas.<sup>5</sup>

Masih ada tinjauan lain yang melihat tugas supervisi sebagai suatu proses penilaian secara terus menerus. Pendapat demikian dapat dilihat dari rumusan seperti yang dikemukakan oleh Made Mc. Nerney dalam buku karangan Made Pidarta, Supervisi adalah prosedur memberi arah serta, mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran. Sebagaimana diketahui bahwa pertumbuhan dan perkembangan siswa secara berarti sebagian besar terjadi melalui proses belajar mengajar di sekolah.<sup>6</sup> Situasi belajar mengajar di sekolah-sekolah kita sekarang ini menggambarkan suatu keadaan yang sangat kompleks. Kekalutan yang ada adalah akibat dari faktor-faktor objektif yang mempengaruhi sehingga mengakibatkan menurunnya hasil belajar. Karena itu perlu menciptakan situasi yang memungkinkan murid-murid dapat belajar dengan baik dan guru-guru dapat membimbing dalam suasana yang kreatif dimana mereka merasa bertumbuh dalam jabatan mengajar mereka.<sup>7</sup> Jadi inti dari supervisi pendidikan itu adalah untuk memperbaiki hal belajar dan mengajar. Ada dua komponen keberhasilan yang

---

<sup>5</sup> Maryono, *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), h.21

<sup>6</sup> Made Pidarta, *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h.38

<sup>7</sup> Piet A. Sahertian, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Ofset Printing, 1981), h. 23

akan dicapai disini yaitu keberhasilan mengajar yang dilakukan oleh guru dan keberhasilan belajar siswa. Dari sini sudah ditemukan titik temu bahwa muara dari keberhasilan belajar mengajar itu ada pada kemampuan guru.

Menurut Ngalim Purwanto mengatakan bahwa Guru harus mampu melaksanakan fungsi-fungsi administrasi pendidikan untuk membuat murid-muridnya dapat belajar efektif dan mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu guru dituntut menjadi komponen yang dinamis, tumbuh dan berkembang dalam upaya peningkatan mutu pengajaran.<sup>8</sup>

Untuk mencapai kondisi tersebut, tentunya seorang guru tidak bisa menciptakan kondisi ideal belajar mengajar seorang diri. Guru membutuhkan tenaga ahli untuk membantu menemukan persoalan dan penyelesaian dari persoalan tersebut. Guru perlu dibantu pula dalam mencoba mengerti tujuan-tujuan pendidikan, tujuan-tujuan kurikulum, tujuan instruksional secara operasional (behavioral objektive). Mereka mengharapkan apa dan bagaimana cara memberi pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak yang sedang berkembang. Mereka membutuhkan bantuan dalam menggali bahan-bahan pengalaman belajar dari sumber-sumber masyarakat dan metode mengajar yang modern. Mereka membutuhkan pengalaman

---

<sup>8</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, ( Bandung: PT. Rosdakarya, 1990), cet.ke-2, h.90

mengenal dan menilai hasil belajar anak-anak.<sup>9</sup> Bantuan ini diberikan oleh seorang supervisor.

Ada dua teknik pengawasan/supervisi pendidikan ini, yaitu teknik yang bersifat individual dan kelompok. Teknik individual antara lain melakukan perkunjungan kelas, observasi kelas, interview pribadi, mengunjungi antar kelas, dan menilai diri sendiri. Sedangkan teknik kelompok meliputi temu orientasi guru baru, panitia penyelenggara, rapat guru, studi kelompok antar guru, diskusi sebagai proses kelompok, tukar menukar pengalaman, lokakarya, diskusi panel dan lain sebagainya.

Diantara beberapa teknik tersebut observasi kelas merupakan salah satu teknik yang lazim digunakan untuk mempelajari situasi mengajar. Semula kunjungan kelas dipakai untuk melihat kekurangan-kekurangan dan kesalahan guru, bukan untuk menganalisa, mengevaluasi dan mendiagnosa aktivitas pengajaran. Prosedur kunjungan kelas sering mendadak, formal, mekanis, dan tidak simpatik. Supervisor bersifat superior dan korektif. Kehadiran supervisor di kelas sering mengejutkan. Guru dan murid menjadi tegang, cemas dan serba salah reaksi-reaksi mereka selama kunjungan berlangsung. Guru-guru cenderung menyajikan laporan yang dibuat-buat untuk menyenangkan supervisor.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Piet A.Sahertian, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, op.cit., h.17

<sup>10</sup> Hendiyat Soetopo, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Malang : Bina Aksara, 1982), h.91-93

Hal ini dikarenakan penerapan obeservasi kelas melalui kunjungan kelas ini hanya bersifat formalitas dan sementara. Observasi kelas sebagai kebutuhan untuk mengetahui proses belajar mengajar di kelas sebagai bahan rekomendasi perbaikan mengajar dan treatmen bagi siswa dilakukan secara setengah-setengah dan tidak menyeluruh. Seorang supervisor hanya datang pada saat-saat tertentu. Sehingga hasil observasi bersifat parsial dan tidak bisa dijadikan patokan untuk mengetahui permasalahan, mengambil kesimpulan untuk rekomendasi perbaikan pengajaran dan treathmen bagi siswa. Apalagi ada kecenderungan observasi kelas yang dilakukan sesaat menimbulkan sikap hipokrit guru atau pun siswa, disamping pemahaman tentang kondisi kelas tidak akan sempurna diperoleh seorang supervisor.

Selain itu, kepala sekolah sebagai seorang supervisor tidak punya banyak waktu untuk melakukan supervisi kelas dengan melakukan kunjungan ke tiap-tiap kelas untuk melakukan observasi kelas. Kehadiran kepala sekolah secara fisik ke dalam kelas tidak memungkinkan dilakukan secara intensif karena banyaknya tugas yang diemban. Apalagi dengan tenaga kepala sekolah yang hanya satu dengan jumlah kelas banyak.

Oleh karena itu, kepala sekolah yang melakukan supervisi observasi pada para guru seyogyanya harus memiliki, memahami dan menguasai teknik supervisi observasi kelas secara baik dan mencari jalan keluar terhadap terhadap kendala yang dialami oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan

supervisi observasi kelas. Dengan kata lain kepala sekolah harus mengoptimalkan segala fungsi yang dimilikinya.

Sekolah Menengah Pertama Al Falah Ketintang Surabaya adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada dalam naungan Departemen Pendidikan Nasional. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang terkenal memiliki kreadibilitas yang sangat bagus dalam pandangan masyarakat Surabaya. Pandangan ini berangkat dari kualitas pendidikan Sekolah Menengah Pertama Al Falah Ketintang Surabaya yang sangat bagus dan bersaing dengan SMP-SMP favorit lainnya di Surabaya. Sesuai dengan apa yang telah dijelaskan di atas bahwa kualitas pendidikan suatu sekolah sangat ditentukan oleh kualitas guru yang ada di sekolah tersebut. Untuk peningkatan kualitas guru ini di Sekolah Menengah Pertama Al Falah Ketintang Surabaya diterapkan secara intensif pelaksanaan supervisi observasi kelas dengan menggunakan media Closed Circuit Television (CCTV) sebagai salah satu sarana pembinaan dan perbaikan pengajaran guru di kelas.

Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul : **“Penerapan Teknik Supervisi Observasi Kelas dengan Menggunakan Media Closed Circuit Television (CCTV) di Sekolah Menengah Pertama Al Falah Ketintang Surabaya”**.









siswa, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana Sekolah Menengah Pertama Al Falah Ketintang Surabaya dan berisi pembahasan hasil penelitian yang berkaitan dengan penerapan teknik supervisi observasi kelas dengan menggunakan media Closed Circuit Televison (CCTV), kelebihan penerapan teknik supervisi observasi kelas dengan menggunakan Closed Circuit Televison (CCTV) di Sekolah Menengah Pertama Al Falah Ketintang Surabaya beserta analisisnya.

BAB V : Penutup. Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan atas rumusan masalah yang ada. Dan saran-saran sebagai masukan yang didasarkan mana tujuan dan manfaat penelitian.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. TINJAUAN TENTANG SUPERVISI OBSERVASI KELAS**

#### **1. Pengertian Supervisi Observasi Kelas**

Supervisi mempunyai pengertian yang luas. Secara etimologis, kata pengawasan (supervisi) merupakan istilah yang dalam bahasa inggrisnya *supervision* terdiri dari 2 (kata), yaitu super dan vision. Super berarti atas atau lebih, sedangkan vision berarti melihat atau meninjau. Sehingga secara etimologis supervisi berarti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas dan kinerja bawahan,<sup>16</sup> atau bisa berarti melihat dengan teliti pekerjaan secara keseluruhan. sedangkan orang yang melakukan kegiatan supervisi tersebut dikenal dengan supervisor (pengawas).<sup>17</sup>

Sedangkan secara terminologi supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi mengajar yang baik.<sup>18</sup> Yang dimaksud memberikan pembinaan adalah kepala sekolah sebagai atasan atau pimpinan di sekolah.

---

<sup>16</sup> E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h.154

<sup>17</sup>Departemen Agama RI. *Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Kepengawasan Pendidikan* (Jakarta : 2005), h.2

<sup>18</sup>Suharisini Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (FIP IKIP),h.154







dan petugas lainnya untuk meningkatkan kualitas kerja mereka di bidang pengajaran dengan segala aspeknya.<sup>25</sup>

- f. Soetjipto dan Raflis Kosasi sp adalah semua usaha yang dilakukan oleh supervisor untuk memberikan bantuan kepada guru dalam memperbaiki pengajaran.<sup>26</sup>

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud supervisi pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang membantu melayani guru dan staf sekoah dalam meningkatkan keprofesionalannya khususnya dalam tugas belajar mengajar dengan mengarahkan, memberi motivasi, saran dan bimbingan sehingga anak didik dapat belajar secara maksimal dalam situasi, kondisi proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Guru bertugas membimbing perkembangan dan pertumbuhan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak dalam hal belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari pihak anak maupun pengaruh-pengaruh lingkungan sekitar.

Semua usaha bersama dari seluruh staf sekolah dalam hal mempelajari dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak termasuk lapangan supervisi.

---

<sup>25</sup> Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994) h.285

<sup>26</sup> Soejipto, Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1999), h.233



- 8) Membantu guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber-sumber masyarakat dan seterusnya.
- 9) Membantu guru-guru agar waktu dan tenaganya tercurakan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah.<sup>27</sup>

Dari rumusan tersebut di atas dapat diketahui bahwa tujuan supervisi pada hakekatnya adalah membantu dan menumbuhkan kualitas profesionalisme guru, sehingga dapat melaksanakan tugasnya dalam proses belajar mengajar secara efektif dan efisien baik dalam menggunakan alat-alat pelajaran serta memecahkan semua permasalahan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Pokok dari tujuan supervisi ialah untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Usaha kearah pengembangan dan peningkatan situasi, suasana dan hasil belajar-mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1984), h. 40

<sup>28</sup>Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005), h.26









optimal. Oleh sebab itu tujuan supervisi pendidikan harus searah dengan tujuan pendidikan.

### 3. Fungsi Supervisi

Fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan apada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran 32 Franseth Jane, berkeyakinan bahwa supervisi akan dapat memberi bantuan terhadap program pendidikan melalui bermacam-macam cara sehingga kualitas kehidupan akan diperbaiki oleh karenanya. Sebagaimana Frnseth Jane, demikian juga Ayer, Fred E. menganggap fungsi supervisi untuk memelihara program pengajaran yang ada sebaik-baiknya sehingga ada perbaikan.<sup>33</sup>

Usaha perbaikan merupakan proses yang kontinyu sesuai dengan perubahan masyarakat. Masyarakat selalu mengalami perubahan. Perubahan masyarakat membawa pula konsekwensi dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Suatu penemuan baru mengakibatkan timbulnya dimensi-dimensi dan perspektif baru dalam bidang ilmu pengetahuan.

Perubahan masyarakat menentukan dimensi-dimensi baru terhadap fungsi supervisi menurut Swearingen sebagai berikut:

---

<sup>32</sup>Piet Suhartian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan SDM*, (Jakarta : PT. Asdi Mahasatya, 2000), h. 21

<sup>33</sup>Piet Sahertian, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan* op.cit., h.25





penilaian berlangsung setiap saat, yaitu pada awal, pertengahan dan diakhiri dengan sesuatu tugas.

6) Menganalisa situasi belajar mengajar

Supervisi diberikan dengan tujuan tertentu. Tujuannya ialah untuk memperbaiki situasi belajar-mengajar. Agar usaha memperbaiki situasi belajar mengajar dapat tercapai, maka perlu analisis hasil dan proses pembelajaran.<sup>34</sup>

7) Memberi pengetahuan dan keterampilan (skill) pada setiap anggota staf

Supervisi berfungsi memberi stimulasi dan membantu guru agar mereka mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar. Ini hanya mungkin bila selalu ada latihan dan bantuan kepada setiap guru, setiap orang baik ia sudah dewasa atau ia sebagai guru, tetapi pada saat-saat tertentu ia membutuhkan bantuan dan dorongan orang lain untuk memperoleh pengetahuan baru.

8) Mengintegrasikan tujuan dan pembentukan kemampuan

Dasar mengintegrasikan tujuan dan kemampuan seseorang terletak dan berakar dalam aspek psikologis dari sifat manusia. Untuk mencapai suatu tujuan kita harus mengukur/menyadari dahulu

---

<sup>34</sup> Piet Suhartian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan SDM*, op.cit., h. 22-24

kemampuan yang ada pada kita, apakah dengan kemampuan yang ada, tujuan yang dikejar dapat dicapai.<sup>35</sup>

Fungsi supervisi adalah membantu setiap individu, maupun kelompok agar sadar akan nilai-nilai yang akan dicapai itu, memungkinkan penyadaran akan kemampuan diri sendiri.<sup>36</sup>

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat mewarnai dunia pendidikan, program pendidikan jarak jauh, sistem komputerisasi, teknologi instruksional, network planning dan sebagainya merupakan hasil pendidikan yang diwarnai lajunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa kini. Oleh karena itu guru senantiasa harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan perkembangan zaman.

Tugas yang tidak ringan itu, ditambah lagi dengan beban hidup yang sangat berat; tugas menghadapi beban hidup murid yang masih dalam perkembangan; yang memiliki ciri-ciri, kebutuhan, problema, latar belakang sosial, budaya ekonomi yang berbeda, yang semuanya itu harus diketahui dan dimengerti oleh guru jika ingin menciptakan keberhasilan dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu supervisi pendidikan diarahkan kepada pembinaan guru yang senantiasa dibina, diartikan, diberikan jalan keluar sehingga beban berat itu tidak

---

<sup>35</sup>Soekarto Indrafachrudi dan Hendyat Soetopo, *Administrasi Pendidikan* (Malang : IKIP Malang, 1989), h. 283-284

<sup>36</sup>Piet Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, op.cit., h.30

dirasakan secara sendirian. Dengan demikian rasa ketidak sendirian itu akan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi kerjanya.

Guru yang baik adalah guru yang sepanjang hari melaksanakan tugasnya baik di sekolah maupun di rumah. Membuat persiapan, mengoreksi pekerjaan para siswa, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tugas-tugas lainnya. Semua itu tidak dapat dikerjakan oleh guru selama dinas di sekolah. Tugas tersebut banyak menyita waktu dan tenaga sehingga ia harus bekerja diluar jam dinas.

Kata-kata Paul Sartre, "neraka adalah orang lain" merupakan ungkapan yang sangat tepat bagi guru. Guru sering menderita batin karena orang lain. Satu langkah guru melanggar norma masyarakat yang dianut, seribu mulut mencercanya. Lain sekali jika perbuatan itu dilakukan oleh orang yang bukan guru.

Seorang supervisor atau pun kepala sekolah harus mampu melihat dan menyadari hal di atas. Kesadaran inilah yang dapat digunakan bekal bagi supervisor untuk menolong guru. Sudah barang tentu supervisor yang menyadari tugas dan tanggung jawabnya akan memikul beban tugas yang lebih berat daripada yang dipikul guru.

Tugas pokok supervisor adalah menolong guru agar mampu melihat persoalan yang dihadapi. Guru yang tidak dapat melihat dan merasakan beban seperti yang digambarkan di atas bukanlah guru



- c) Membantu mengatasi kekurangan atau pun kesulitan yang dihadapi anggota kelompok.
- 3) Dalam pembinaan proses kelompok
- a) Mengetahui masing-masing pribadi anggota kelompok baik kelemahan maupun kemampuannya.
  - b) Menimbulkan dan memelihara sikap percaya antara sesama anggota ataupun antar anggota dengan pemimpinnya.
  - c) Menunjukkan sikap dan kesediaan tolong menolong.
  - d) Memperbesar rasa tanggung jawab para anggota.
- 4) Dalam bidang administrasi personal
- a) Menempatkan personal pada tempat dan tugas yang sesuai dengan kecakapan dan kemampuan masing-masing.
  - b) Mengusahakan susunan kerja yang yang menyenangkan dan meningkatkan daya kerja serta hasil maksimal.
- 5) Dalam bidang evaluasi
- a) Mengetahui teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang lengkap dan benar dan dapat diolah menurut norma-norma yang ada.

- b) Menafsirkan dan menyimpulkan hasil-hasil penilaian yang mendapat gambaran tentang kemungkinan-kemungkinan mengadakan perbaikan.<sup>38</sup>

#### 4. Prinsip-Prinsip Supervisi

Dalam pelaksanaan supervisi, seorang kepala sekolah hendaknya bertumpu pada prinsip-prinsip supervisi sebagai landasan untuk mengarahkan kepada tujuan yang diharapkan.

Prinsip dasar dari pelaksanaan supervisi adalah setiap pemikiran dan tindakan dari seorang supervisor, harus berlandaskan sesuatu yang kokoh. Bagi bangsa Indonesia, Pancasila adalah falsafah hidup dan dasar negara. Sehingga bagi supervisor Pancasila adalah sebagai prinsip fundamentalnya. Oleh karena itu, setiap supervisor pendidikan Indonesia harus bersikap konsisten dan konsekuen dalam pengamalan-pengamalan sila-sila Pancasila secara murni dan konsekuen.<sup>39</sup> Sedangkan bagi supervisor muslim harus tetap berpedoman kepada sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadist.

Sedangkan prinsip secara praktis banyak tokoh yang berpendapat. Menurut Piet. A Sahertian dan Frans Mataheru mengungkapkan bahwa seorang pemimpin pendidikan atau kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi hendaknya bertumpu pada prinsip supervisi yaitu;

---

<sup>38</sup> Pit A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, op.cit., h. 87

<sup>39</sup> Ari H. Gunawan, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), h.196



### 3) Kooperatif

Seluruh staf sekolah dapat bekerja sama, mengembangkan usaha bersama dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik.<sup>40</sup>

### 4) Konstruktif dan kreatif

Membina inisiatif guru serta mendorongnya untuk aktif menciptakan suasana dimana tiap orang merasa aman dan dapat mengembangkan potensi-potensinya. Setiap guru akan termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitas kalau suervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan bukan melalui cara-cara yang menakutkan.<sup>41</sup> Dengan demikian masalah yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi pendidikan dilingkungan pendidikan adalah bagaimana cara mengubah pola pikir yang otokrat dan korelatif menjadi konstruktif dan kreatif.<sup>42</sup>

Sedangkan menurut Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto mengungkapkan beberapa prinsip supervisi yang harus diperhatikan oleh seorang supervisi, yaitu:

- 1) Supervisi harus dilaksanakan secara demokrasi dan kooperatif,
- 2) Seupervisor harus kreatif dan konstruktif,
- 3) Supervisi harus acientife dan efektif,

---

<sup>40</sup> Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h.176

<sup>41</sup> Piet Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, op.cit., h.20

<sup>42</sup> Yusak Burhanuddin, op.cit., h.104



- 3) Supervisor tidak boleh menganggap dirinya lebih dari guru-guru dalam mengajar.
- 4) Supervisor tidak boleh terlalu banyak memperhatikan hal-hal kecil dalam cara-cara guru mengajar.
- 5) Supervisor tidak boleh lekas kecewa.

## 5. Teknik-Teknik Supervisi

Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan agar apa yang diharapkan bersama dapat menjadi kenyataan. Secara garis besar, cara atau teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.

### 1) Teknik perseorangan

Yang dimaksud dengan teknik perseorangan ialah supervisi yang dilakukan secara perseorangan adalah pelaksanaan yang diberikan kepada guru-guru tertentu yang mempunyai masalah dan bersifat perseorangan.<sup>44</sup> Ada beberapa kegiatan dalam teknik ini antara lain:

#### a. Mengadakan kunjungan kelas

Yang dimaksud dengan kunjungan kelas adalah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh seorang supervisor (kepala

---

<sup>44</sup> Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), h.45



b. Mengadakan observasi kelas

Seorang supervisi mengadakan observasi kelas dengan cara meneliti suasana atau kondisi kelas selama pelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid sehingga data itu dapat digunakan untuk menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam usaha memperbaiki proses belajar mengajar (PBM).

Ada dua cara observasi yaitu :

a) Observasi langsung

Dengan menggunakan alat observasi, supervisi mencatat absen yang dilihat pada saat guru mengajar.

b) Observasi tidak langsung

Orang yang di observasi dibatasi oleh ruang kaca di mana murid-murid tidak mengetahuinya (biasanya dilakukan dalam laboratorium untuk pengajaran mikro).<sup>46</sup>

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan evaluasi dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis dan rasional mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>47</sup>

Supervisor mengadakan observasi dengan jalan meneliti suasana kelas selama pelajaran berlangsung dengan tujuan

---

<sup>46</sup> Piet Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, op.cit., h. 56

<sup>47</sup> Burhanuddin, op.cit., h.329



















### 3. Pengenalan Sistem Closed Circuit Television (CCTV)

Untuk membuat sebuah sistem CCTV sederhana terlebih dahulu anda harus mengetahui peralatan alat atau material yang digunakan dalam instalasi tersebut. Berikut ini peralatan atau material yang diperlukan :

- 1) BNC (Bayonet Neill Concelman) connector adalah tipe konektor RF yang pada umumnya dipasang pada ujung kabel coaxial, sebagai penghubung dengan kamera CCTV dan alat perekam (DVR) maupun secara langsung ke monitor CCTV.
- 2) Kabel Coaxial merupakan sebuah jenis kabel yang biasa digunakan untuk mengirimkan sinyal video dari kamera CCTV ke monitor. Ada beberapa tipe kabel coaxial yaitu : RG-59, RG-6 dan RG-11. Penggolongannya berdasarkan diameter kabel dan jarak maksimum yang direkomendasikan. Peralatan untuk Crimp kabel coaxial digunakan sebagai alat bantu untuk memasang konektor BNC pada kabel coaxial.
- 3) Kabel Power digunakan untuk memasok tegangan AC (searah) 220 V ke adaptor atau power supply kamera CCTV. Biasanya tipe kabel power yang digunakan adalah NYA (2×1,5mm) maupun NYM (3×2,5mm). Instalasi kabel power ini sebaiknya juga menggunakan pipa high impact conduit. Adaptor dan power supply merupakan perangkat yang menyuplai tegangan kerja ke kamera CCTV, pada umumnya tegangan yang digunakan yaitu 12 Volt DC. Namun adapula yang









ini merupakan penelitian studi kasus (case study) dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

### **C. Lokasi Penelitian**

Skripsi ini mengambil penelitian ini di Sekolah Menengah Pertama Al Falah Ketintang Surabaya yang beralamat di Jalan Ketintang Surabaya. Penelitian ini terkonsentrasi pada penerapan teknik observasi kelas yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Pertama Al Falah Ketintang Surabaya dengan menggunakan Closed Circuit Television (CCTV). Pemilihan objek penelitian ini didasarkan atas pertimbangan karena Sekolah Menengah Pertama Al Falah Ketintang Surabaya merupakan sekolah favorit yang menggunakan CCTV sebagai alat supervisi.

### **D. Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data dapat diperoleh.<sup>66</sup>

1. Person yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan berupa wawancara.
2. Place yaitu sumber data yang bisa menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, dimana keadaan keduanya merupakan objek untuk

---

<sup>66</sup> Ali Suyuti, *Metode Penelitian Agama*, (Jakarta : Grafindo Persada, 2002), h. 63



Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif maka pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi.

#### 1. Observasi atau pengamatan

Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran peraba, dan pengecap.

Metode ini biasanya diartikan sebagai bentuk pengamatan dan pencatatan dengan secara sistematis, tentang fenomena-fenomena lapangan yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode ini, peneliti gunakan untuk data tentang monografi, serta keadaan obyek yang diteliti.<sup>69</sup>

Data yang ingin diperoleh dari teknik observasi ini adalah proses supervisi observasi kelas oleh kepala sekolah dengan menggunakan CCTV, proses KBM dan keadaan lingkungan sekolah.

---

<sup>69</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1986), h.136



















Sekolah Menengah Pertama Al Falah Ketintang Surabaya pertama kali dipimpin oleh Ir. Ruswandi Hidayat yang menjabat sebagai kepala sekolah kurang lebih 1,5 tahun pada tahun ajaran 2007-2008. Sebagai pengganti beliau diangkatlah kepala sekolah baru yaitu Drs. Samsul Arifin yang menjadi kepala sekolah dari tahun 2008 sampai sekarang. Hanya dalam waktu 5 tahun Sekolah Menengah Pertama Al Falah Ketintang Surabaya berkembang cukup pesat. Sekolah ini menjadi salah satu sekolah swasta favorit di Surabaya. Dari tahun ke tahun minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya ke sekolah ini semakin meningkat hal ini bisa dilihat dari banyaknya pendaftar saat penerimaan murid baru. Kepercayaan masyarakat ini berdasar pada kualitas yang dimiliki oleh Sekolah Menengah Pertama Al Falah Ketintang Surabaya. Kualitas out-put dari sekolah ini tidak patut diragukan lagi. Hal ini dikarenakan sekolah ini banyak memiliki terobosan-terobosan yang mampu mengantarkan peserta didik berkualitas dari segi intelektual, spiritual dan sosial. Saat ini sekolah ini mendapat akreditasi A dari kementerian Pendidikan Nasional.

## **2. Letak Geografis Sekolah Menengah Pertama Al Falah Ketintang Surabaya**

Sekolah Menengah Pertama Al Falah Ketintang Surabaya ini berada di Jalan Ketintang Madya no. 81 Surabaya. Lokasinya berdekatan







## b) Bidang Akademis

<b>Kegiatan</b>	<b>Target yang diharapkan</b>
Program Pemantapan Materi (PPM)	Memiliki kemantapan dan kemampuan untuk melaksanakan ujian nasional.
Try Out	Memiliki kesiapan dan pengalaman untuk menghadapi evaluasi.
Gerakan Gemar Membaca	Memiliki kegemaran membaca, terutama buku yang bermanfaat.
Karya Tulis Siswa	Mampu membuat artikel dengan baik.

## c) Bidang Keterampilan dan Kesamaptaaan

<b>Kegiatan</b>	<b>Target yang diharapkan</b>
English Days	Mampu berkomunikasi bahasa Inggris dengan baik.
Pelatihan Keterampilan Siswa ( <i>Life Skill</i> )	Memiliki keterampilan untuk bekal hidup
Tadabbur Alam	Memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan alam.
Training Jurnalistik	Mampu membuat tulisan/opini yang sesuai dengan aturan jurnalistik.
Training Leadership	Terbentuknya kepemimpinan yang islami.
OSIS	Memiliki keterampilan dan pengalaman untuk berorganisasi.
Majalah Sekolah	Mampu mengaplikasikan kemampuan menulis dalam bentuk sebuah majalah.
Pramuka	Memiliki jiwa dan semangat kepanduan yang islami.
Duta Zakat	Memiliki keterampilan untuk mengelola zakat sesuai syariat islam.
PBB	Memiliki kedisiplinan dan kesamaptaaan yang tinggi.

## d) Bidang Semangat Juang

<b>Kegiatan</b>	<b>Target yang diharapkan</b>
Masa Orientasi Siswa	Memiliki kesiapan mental untuk belajar dengan mengetahui konsep dan pendidikan sekolah.
Praktek Kerja Sosial	Memiliki jiwa suka menolong dan memperbanyak amal kebaikan.
Perayaan Hari Besar Islam dan Nasional	Memiliki kepedulian tinggi dan bangga terhadap agama dan bangsanya.

## e) Bidang Entrepreneur

<b>Kegiatan</b>	<b>Target yang diharapkan</b>
Bazar	Terbentuknya kecakapan bisnis secara islami.
Wirausaha	Memiliki pengalaman dan mampu berwirausaha secara islami.
Ceramah Profesi	Memiliki wawasan yang lebih tentang berbagai macam profesi yang sesuai dengan syariat Islam.

## b. Ekstrakurikuler Siswa

1. Anggar, English Debt, Qiroah, Elektronika
2. Karate Do dan Tae Kwon Do
3. Basket, Futsal, Renang, Volley Ball, Bulu Tangkis
4. Pramuka dan Paskibraka





Oleh karena Sekolah Menengah Pertama Al Falah Ketintang Surabaya merupakan full days school maka disediakan kantin siswa untuk memenuhi kebutuhan konsumsi siswa, mengingat jam belajar siswa yang panjang. Begitu pula dengan kebutuhan siswa akan peralatan belajar yang sudah disediakan oleh koperasi siswa, seperti alat tulis, buku dan kebutuhan lainnya.

Dalam informasi dan komunikasi, sekolah memberikan keterampilan dasar komputer bagi siswa dan dirumuskan dalam jam kegiatan belajar, bukan pada kegiatan ekstrakurikuler.

## **B. Penyajian dan Analisis Data**

Pada sub-bab pertama peneliti menyajikan deskripsi objek penelitian meliputi sejarah berdirinya dan perkembangan sekolah, letak geografis, visi dan misi, program pokok kegiatan dan ekstrakurikuler, struktur organisasi sekolah, keadaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dan keadaan sarana prasarana pendidikan yang ada di Sekolah Menengah Pertama Al Falah Ketintang Surabaya. Kemudian dalam sub-bab kedua ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian baik melalui wawancara, observasi atau lewat data dokumentasi tentang penerapan teknik supervisi observasi kelas dengan menggunakan media Closed Circuit Television (CCTV) di Sekolah Menengah Pertama Al Falah Ketintang Surabaya.

## **1. Penerapan Teknik Supervisi Observasi Kelas dengan Menggunakan Media Closed Circuit Television (CCTV) di Sekolah Menengah Pertama Al Falah Ketintang Surabaya**

Sekolah Menengah Pertama Al Falah Ketintang Surabaya merupakan salah satu sekolah yang memiliki kualitas pendidikan dengan kategori baik. Hal ini bisa dilihat dari status sekolah yang sudah mendapat akreditasi A dalam jangka waktu kurang dari 5 tahun. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa kepercayaan masyarakat terhadap sekolah ini cukup besar sekali, hal ini disebabkan karena penyelenggaraan pendidikan dan out-put yang dihasilkan sangat baik.

Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pimpinan di Sekolah Menengah Pertama Al Falah Ketintang Surabaya terus berupaya untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Salah satu yang dilakukan adalah peningkatan kualitas guru dengan memberikan pembinaan yang intensif kepada guru. Pembinaan yang intensif tersebut tidak bisa dilakukan serta merta dan ujug-ujug tanpa melihat keadaan dan kebutuhan guru khususnya di dalam proses belajar mengajar. Untuk itu kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Al Falah Ketintang Surabaya melakukan supervisi terhadap guru khususnya observasi kelas secara intensif dan berkala untuk melihat keberadaan dan permasalahan guru di dalam kelas. Dengan observasi kelas ini kepala sekolah bisa mengetahui secara langsung permasalahan dan kebutuhan

guru sehingga pembinaan yang dilakukan bisa efektif karena sesuai dengan kebutuhan guru di Sekolah Menengah Pertama Al Falah Ketintang Surabaya. Hal ini lebih mengena dan mudah diterima oleh guru karena pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah berdasarkan pengalaman atau permasalahan guru di kelas.

Untuk observasi kelas ini kepala sekolah mengunjungi masing-masing kelas yang akan diobservasi. Satu kali observasi kelas membutuhkan waktu 45 menit. Dengan jumlah kelas sebanyak 7 kelas tidak memungkinkan kepala sekolah untuk melakukan observasi kelas secara intensif karena tanggung jawab kepala sekolah tidak hanya sebagai seorang supervisor tapi ada banyak tanggung jawab yang lain seperti administrator dan lain-lain. Padahal bagi kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Al Falah Ketintang Surabaya supervisi observasi kelas penting untuk dilaksanakan mengingat peningkatan kualitas mengajar guru mendapat perhatian lebih oleh kepala sekolah.

Oleh karena itu, ada inisiatif dari kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi observasi kelas dengan menggunakan media Closed Circuit Television (CCTV) yang dipasang di tiap kelas. Pelaksanaan supervisi observasi kelas ini melalui CCTV ini merupakan supervisi observasi kelas tidak langsung, yaitu kepala sekolah tidak langsung datang dan duduk di kelas selama waktu tertentu untuk mengawasi dan menemani guru dalam mengajar.

Dari total jumlah kelas sebanyak 7 pada tahun 2012 ini baru ada 4 kelas yang dipasang CCTV yaitu kelas 9 B, 7 A, 7 C, dan 8 A. Pengadaan CCTV ini dilakukan secara bertahap. Anggaran yang digunakan untuk pembelian CCTV ini adalah dari SPP siswa yang memang khusus dianggarkan untuk peningkatan sarana prasana sekolah. Pembelian 1 paket CCTV pihak keuangan sekolah mengeluarkan biaya sebesar Rp. 5. Juta-an. Untuk teknisi mulai dari pemasangan dan servis pihak sekolah langsung menggunakan jasa dari toko pemasok barang tersebut. Sedangkan untuk pemeliharaan dan perawatan ditangani langsung oleh sekolah. Jenis dan merk CCTV yang digunakan adalah iphone compatible eagle eyes 4ch h.264 dvr.

Guru-guru sangat merespon baik dengan dipasangnya CCTV untuk penerapan supervisi observasi kelas tidak langsung ini. Guru tidak merasa ketakutan dan mengurangi dampak psikologis bagi guru. Menurut salah satu guru pelaksanaan supervisi observasi kelas dengan CCTV ini bisa membuat performance guru di kelas lebih natural. Berbeda dengan observasi kelas langsung yang membuat guru bersikap hipokrit dan terkesan mengada-ada karena guru sedang berada dalam satu ruangan kelas dengan kepala sekolah.

Penerapan teknik supervisi observasi kelas dengan menggunakan media Closed Circuit Television (CCTV) yang dilakukan oleh Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama Al Falah Ketintang Surabaya Drs.



bukunya *Administrasi Pendidikan* bahwa kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Al Falah Ketintang Surabaya telah melaksanakan prinsip supervisi yaitu konstruktif. Prinsip ini membina inisiatif guru serta mendorongnya untuk aktif menciptakan suasana dimana tiap orang merasa aman dan dapat mengembangkan potensi-potensinya. Setiap guru akan termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitas kalau suervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan bukan melalui cara-cara yang menakutkan.

Seperti apa yang disampaikan di awal bahwa pemasangan CCTV di tiap kelas di Sekolah Menengah Pertama Al Falah Ketintang Surabaya dimaksudkan hanya untuk membantu kepala sekolah dalam melakukan supervisi terhadap guru yang sedang melaksanakan tugasnya dalam mengajar dan melaksanakan proses pendidikan di dalam kelas. Pemasangan CCTV berfungsi dan mempunyai manfaat tidak hanya kepada kepala sekolah sebagai seorang supervisor tapi juga berdampak pada guru dan siswa sebagai stake holder yang ada di dalam kelas. Kalau untuk kepala sekolah fungsi dari penggunaan CCTV untuk supervisi ini adalah untuk menghemat waktu yang dimiliki kepala sekolah. Kepala sekolah tidak perlu lagi berjalan ke tiap kelas dan masuk ke dalam ruangan untuk melakukan observasi, dan dengan CCTV kekurangan guru dapat dilihat diketahui secara jelas. Walaupun fungsi supervisi observasi kelas bukan untuk mencari kesalahan dan kekurangan guru dalam mengajar akan tetapi

dengan adanya CCTV ini membantu kepala sekolah mengetahui secara jelas dan menyeluruh tentang aktivitas guru di dalam kelas. Sehingga penilaian dapat dilakukan secara objektif dan komphrenship sehingga segala hal yang dibawa dalam evaluasi berupa data yang lengkap sehingga hasil dari tindak lanjut juga tepat sasaran dan berguna.

Penerapan teknik supervisi observasi kelas dengan menggunakan media CCTV ini juga melalui beberapa tahapan, yaitu:

- a. Tahap pra pelaksanaan obsevasi
- b. Tahap proses pelaksanaan observasi
- c. Tahap pasca pelaksanaan. observasi

Dalam beberapa teori yang ada tahapan-tahapan ini juga disebut sebagai siklus observasi kelas. Dengan mengacu pada teori tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses supervisi observasi kelas dengan menggunakan media CCTV ini sesuai dengan beberapa teori yang dikemukakan oleh beberapa tokoh yang ada dalam buku-buku tentang supervisi.

- a. Tahap pra pelaksanaan

Pada tahap pra pelaksanaan kepala sekolah menyiapkan kelengkapan observasi mulai dari form penilaian atau instrument observasi baik berupa ceklist maupun factual record, tentang tujuan dan sasaran observasi, waktu dan durasi observasi dan hal-hal lain yang













guru bisa enjoy, sekaligus bisa share dengan guru lain dan guru lebih bisa menerima perbaikan-perbaikan yang disampaikan kepala sekolah sebagai supervisor dan tidak tersinggung daripada dalam bentuk *The Teacher Supervisor Conferences* atau pertemuan langsung antara guru dengan kepala secara face to face langsung.

Pertemuan tersebut merupakan kegiatan tindak lanjut dari adanya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sekaligus sebagai bentuk media sharing antar guru atau pun guru dengan kepala sekolah tentang peningkatan kualitas pembelajaran di kelas atau pengembangan kompetensi guru dalam mengajar. Setiap pertemuan ditentukan topik atau focus materi misalnya tentang teknik mengajar dengan *discus class*, cara menangani anak nakal dan lain-lain.

Setelah kepala sekolah menganalisa hasil rekaman observasi kelas lewat CCTV, dalam pertemuan itu kepala sekolah memperlihatkan rekaman CCTV kepada seluruh guru. Kemudian kepala sekolah sedikit memberikan tanggapan terhadap apa yang ada dalam rekaman tersebut. Termasuk di dalamnya memberikan materi tentang materi terkait dengan hasil rekaman tersebut misalnya tentang teknik mengajar guru. Hasil rekaman CCTV diperlihatkan ke LCD proyektor sehingga bisa dilihat oleh semua guru. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nurhayati, S.Pd:









ikatan psikis yang kuat dengan siswa. Sehingga pelaksanaan observasi dengan menggunakan media CCTV bisa mengurangi ketakutan siswa di dalam kelas.

- d. Penggunaan CCTV untuk observasi sangat bermanfaat untuk melihat aktivitas pembelajaran secara menyeluruh sehingga hal ini bisa berdampak pada penilaian yang kompherenship sehingga tindak lanjut yang diberikan bisa mengena kepada guru dengan memperhatikan berbagai aspek selama aktivitas pemebelajaran.
- e. Rekaman kamera CCTV bisa memberikan keleluasaan kepada kepala sekolah untuk mempelajari aktivitas pembelajaran di luar observasi secara langsung dan bisa dilihat berulang-ulang. Sehingga analisa yang dilakukan oleh kepala sekolah lebih tajam. Hal ini tentu berdampak pada pemberian evaluasi dan pembinaan kepada guru.
- f. Rekaman kamera CCTV juga berguna guru yang diobservasi untuk melakukan penilaian terhadap diri sendiri karena rekaman CCTV proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru bisa dilihat langsung dan dipelajari oleh guru tersebut. Penilaian terhadap diri sendiri termasuk salah teknik supervisi. Berikut keterangan kepala Sekolah Menengah Pertama Al Falah Ketintang ketika diwawancarai :

“Dengan rekaman kamera yang diberikan kepada guru, guru yang diobservasi bisa memberikan penialain secara pribadi kepada dirinya sendiri. selain itu juga bisa dipelajari oleh guru lain. jadi ini lebih efektif daripada guru datang ke kelas untuk perbandingan pembelajaran atau hanya sekedar







3. Sekolah Menengah Pertama Al Falah Ketintang Surabaya hendaknya dapat mempromosikan kegiatan supervise kunjungan kelas dengan menggunakan media *Closed Circuit Television* ini kepada sekolah lain dalam pertemuan atau forum antar kepala sekolah dan hendaknya sekolah lain bisa mencontoh penerapan teknik supervisi pengajaran dengan menggunakan media *Closed Circuit Television* ini dalam kegiatan supervisi di sekolahnya.





Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta : Rineka Cipta.

Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT IKPI.

Daryanto. 1998. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Suprayogo, Imam. 2011. *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

<http://internetsebagaisumberbelajar.blogspot.com>

<http://kalma16.wordpress.com>

<http://www.koranpendidikan.com>

<http://kamusbahasaindonesia.org>

<http://www.cctvgaleri.com>

<http://kameracctvmurah.net>